



VARIAN HAMZAH DAN ALIF PADA SURAH AL-KAHFI (TINJAUAN EJAAN BAHASA ARAB)

Husnul Khotimah¹, Nailur Rahmawati², Akbar Syamsul Arifin ³,

Universitas Negeri Semarang, Indonesia

¹husnulhana12@students.unnes.ac.id , ²nailur Rahma99@mail.unnes.ac.id,

³akbarsyamsularifin@mail.unnes.ac.id

Abstract

Basically, Arabic writing must be match between write and said with applicable rules. While in the writing of the Holly Qur'an there are several writings that are different from conventional standards due to the use of the Ottomans. In the writing of the Usmani Rasm Mushaf, the rules of alif and hamzah have the form and uniqueness of writing. This study describes the forms and analyzes the causes of the variants of writing hamzah and alif in Surah Al-Kahf. The purpose of this study is to provide education about the uniqueness and variants of writing hamzah and alif in the Holly Qur'an. This research is a qualitative descriptive research with library research research design. The data of this research are hamzah and alif which are sourced from the Surah Al Kahf in the Mushaf Pojok Kudus. Data collection techniques used the documentation method with research instruments in the form of data cards and recapitulation sheets. The data analysis technique uses an interactive analysis model with data reduction; data display; and drawing conclusions. The results of this study contained 190 Hamzah data and 235 Alif data contained in Surah Al Kahfi Mushaf Pojok Kudus. From 193 hamzah data, 36 data are hamzah qathi' category at the beginning of isim, 30 data are hamzah qathi' category at the beginning of fi'il, 62 data are hamzah washl category at isim, 18 data are hamzah washl category at fi'il, 21 the data is the hamzah category in the middle of the word, 12 data is the hamzah category at the end of the word, and 11 data is the hamzah category in the harf. Then there are 235 alif data consisting of 67 alif mamdudah data in the middle of the word, 156 alif mamdudah data at the end of the word, and 14 alif maqshurah data. The variants of writing hamzah and alif in the Surah Al Kahfi Mushaf Pojok Kudus are caused by the category of words that compose them and the use of the Ottoman rule which maintains the authenticity of the writing because of I'jazi.

Keywords:

Hamzah,; Alif; Kaidah Imla'

PENDAHULUAN

Al Qur'an ditulis dengan ortografi Arab yang memiliki keunikan pada penulisannya. Ortografi Arab adalah system tulisan yang dibuat untuk digunakan secara umum dan berlaku di dalam masyarakat suatu bahasa (Hula, 2020). Aksara Arab terdiri dari bentuk huruf (*letter form*) atau disebut *rasm*, dan bentuk tanda huruf (*letter mark*) atau disebut *i'jām*.

Pada dasarnya penulisan bahasa Arab harus sesuai antara apa yang tertulis dengan apa yang diucapkan sesuai dengan kaidah yang berlaku. Penulisan semacam ini dikenal dengan rasm *imla'i*. Sementara dalam penulisan mushaf Al Quran terdapat beberapa penulisan yang berbeda dengan standar konvensional, hal ini karena penulisan mushaf Al Quran saat ini mengikuti standar rasm mushaf utsmani.

Rasm utsmani adalah pola penulisan al-Qur'an yang digunakan oleh Usman bin 'Affan bersama pada sahabatnya yang lain dalam menuliskan kata-kata dan huruf-huruf al-Qur'an (Al-Zarqani, 2001).

Mushaf Al-Quran Standar di Indonesia merujuk pada petikan KMA. No. 25 Tahun 1984, memiliki tiga jenis berdasarkan bagiannya yakni: Mushaf Standar Utsmani untuk orang awas, Mushaf Bahriyyah untuk para penghafal Al-Quran, dan Mushaf Braille bagi para tunanetra. Masing-masing mushaf ini memiliki empat unsur spesifikasi utama yaitu cara penulisan (*rasm*), harakat, tanda baca, dan tanda waqaf (Arifin et al., 2017).

Penulisan rasm yang berbeda pada mushaf memberikan sumbangsih berupa keunikan pada penulisan ayat-ayatnya. Beberapa keunikan tersebut disebabkan penggunaan kaidah rasm dan sebab I'jazi (kemukjizatan pada ayat). Dalam mushaf Usmani terdapat beberapa kaidah yang digunakan yang kemudian dikenal dengan *Al-Qawaid al-Sittah* yakni 1) kaidah *hadzf* (membuang atau menghilangkan lima huruf (*alif, wawu, ya lam* dan *nun*)), 2) kaidah *al-ziyadah* adalah penambahan huruf (*alif, wawu, ya'*), 3) kaidah *Al-Ibdal* yaitu mengganti, 4) kaidah penulisan *hamzah*, 5) Kaidah *Al-Washal* dan *Fashal* (huruf yang disambung dan yang terpisah), 6) kata yang memiliki dua qira'at dan menuliskan salah satunya (Hula & Kasim, 2021).

Penggunaan kaidah *hadzf* pada contoh *hadzf alif* seperti pada kategori *isim jama'* *muannats salim* penulisan *rasm imla'i* pada kata ^{العلمين} *sedangkan* pada *rasm utsmani* menjadi ^{العلمين} *dimana alif* dibuang menjadi harakat *fathah* berdiri. Contoh penggunaan kaidah *ziyadah alif* pada kategori *isim jama'* *mudzakar* setelah *wawu jama'* yaitu pada kata ^{واسع} *dalam rasm imla'I* sedangkan dalam *rasm utsmani* ditulis ^{رسع}. Penggunaan kaidah *ibdal* seperti contoh pada kata ^{فَيِّ} *lam fi'il* pada kata tersebut aslinya adalah *ya'* (^{فتیان}) kemudian mendapat kaidah *ibdal* diganti menjadi *alif maqshurah*. Kata ^{الصلوة} (^{الصلوة}) yang aslinya huruf *wawu*.

Hamzah merupakan nama baru untuk bunyi Arab yang dikenalkan oleh Khalil bin Ahmad (Kuswardono, 2020). *Alif* dibagi menjadi dua yakni *alif yabisah* dan *alif layyinah*. *Alif yabisah* adalah *alif* yang dapat diberi harakat. Sedangkan *alif layyinah* adalah *alif* yang tidak dapat diberi harakat. Huruf pertama dari kalimah (أَمْرٌ) adalah *alif yabisah* karena dapat menerima harakat. Sedangkan huruf terakhir dari kata (الْقَوْيِ) adalah *alif layyinah* karena tidak dapat menerima harakat. Dapat disimpulkan bahwa *alif yabisah* disebut *hamzah* dan *alif layyinah* disebut *alif* (Maqdur, 2012).

Mushaf Al-Quran Standar di Indonesia merujuk pada petikan KMA. No. 25 Tahun 1984, memiliki tiga jenis berdasarkan bagiannya yakni: Mushaf Standar Utsmani untuk orang awas, Mushaf Bahriyyah untuk para penghafal Al-Quran, dan Mushaf Braille bagi para tunanetra. Masing-masing mushaf ini memiliki empat unsur spesifikasi utama yaitu cara penulisan (*rasm*), harakat, tanda baca, dan tanda waqaf (Arifin et al., 2017). Secara umum mushaf di Indonesia sebagian besar menggunakan mushaf *rasm utsmani*, namun mushaf Al-Quran pojok Kudus memiliki *rasm* yang berbeda. *Rasm* yang digunakan yakni *rasm campuran* antara *rasm imlai* dan *rasm utsmani*.

Mushaf Al-Quran pojok Kudus merupakan hasil salinan dari mushaf milik K.H. Arwani Amin Kudus. Awalnya mushaf ini adalah mushaf yang ditulis oleh orang Turki yang kemudian disebut mushaf Bahriyyah karena diterbitkan oleh percetakan Bahriyyah Turki (Naajikhah, 2019). Tujuan dicetaknya Al-Quran dengan sistem pojok dan menggunakan rasm campuran adalah untuk memudahkan para penghafal Al-Quran dalam proses menghafalkan ayat dan mengingat tata letak ayat berdasarkan sistem pojok.

Penelitian Rif'atun Naajikhah (2019) menganalisis kesesuaian Mushaf Al-Qur'an pojok Kudus terhadap kaidah *rasm Utsmani* dalam Surah Ar Rahman. Diperoleh hasil yang peneliti ambil beberapa sampel bahwa dalam penulisan lafaz ملحن *Mushaf pojok* sesuai dengan *rasm utsmani* dan *rasm imlai* berdasarkan kaidah pembuangan alif, karena kemasukan الـ. Akan tetapi berbeda dengan lafaz خلق الإنسان من صلصال، وله الجوار، المنشتات في البحر كالاعلام، ذو الجلال mushaf pojok Kudus tidak sesuai dengan kaidah *rasm utsmani* melainkan sesuai dengan kaidah *rasm imlai*. Dalam kaidah *rasm utsmani* penulisan kata-kata tersebut harus membuang alif karena kemasukan الـ dan setelah alif tidak ada huruf yang *ditasyid*. Contoh tersebut menjelaskan kaidah *rasm utsmani* yakni *al-hadz* (membuang). Kaidah *rasm utsmani* yang lain ialah *al-Ziyadah* (penambahan alif (ا), huruf *ya'* (ي), huruf *wawu*(و), dan *hamzah* (ء)), kaidah *al-Badal* (penggantian), serta kaidah *wasl* dan *fasl* (sambung dan pisah). Dari kaidah yang terpapar tersebut dapat dilihat bahwa kaidah yang paling banyak berubah yakni pada *hamzah* dan *alif*.

Dalam beberapa karya ilmiah, buku, bahkan kitab-kitab sering dijumpai penulisan *hamzah qathi'*, *hamzah wasl*, dan *alif* yang disamakan. Padahal *hamzah* dan *alif* memiliki karakter, fungsi, eksistensi, dan latar belakang sejarahnya yang berbeda walaupun dalam kajian *imla'* kedua huruf ini berada dalam satu rumpun yang sama yakni rumpun *alif* (El & Awing, 2018).

Penelitian ini membahas varian penulisan *hamzah* dan *alif* ditinjau dari kaidah *imla'* / ejaan bahasa Arab dengan mengambil obyek dari Surah Al Kahfi yang tercantum dalam Mushaf Pojok Kudus. Surah Al Kahfi merupakan salah satu surah yang sering dibaca umat muslim terutama di hari juma't karena memiliki beberapa keutamaan. Salah satunya yakni menjadi penangkal fitnah dajjal dengan menghafal beberapa ayatnya (Adauwiyah, 2016).

Penelitian ini bukanlah penelitian pertama yang menkaji kaidah *imla'*. Penelitian M. Fathu El Rahman Awing (2018) menganalisis tinjauan kaidah *hamzah qathi'* dan *hamzah wasl* dalam Q.S Al Baqarah dengan menggunakan obyek Mushaf Madinah dan Mushaf Standar Indonesia. Penelitian Filly Qurrata A'yun (2018), penelitian oleh Roviin (2020) menganalisis kesalahan *imla'* pada penulisan dan kesalahan berbahasa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk-bentuk varian dan sebab-sebab varian penulisan *hamzah* dan *alif* yang tercantum dalam surah Al Kahfi Mushaf Pojok Kudus.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan desain penelitian *library research*. Data penelitian ini adalah *hamzah* dan *alif* yang bersumber dari surah Al Kahfi Mushaf Pojok Kudus sebagai data primer dan jurnal atau dokumen lain yang relevan dengan penelitian sebagai sumber sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dengan instrument penelitian berupa kartu data dan lembar rekapitulasi data. Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif yang terdiri dari proses: reduksi data; display data; dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan letak hurufnya, penulisan *hamzah* terbagi menjadi 1) *hamzah* di awal kata, 2) *hamzah* di tengah kata, 3) *hamzah* di akhir kata. Kemudian berdasarkan jenisnya, *alif* terbagi menjadi 1) *alif mAMDUDAH*, dan 2) *alif maqshurah*.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti, ditemukan 190 data *Hamzah* dan 235 data *Alif* yang terdapat pada Surah Al Kahfi Mushaf Pojok Kudus yang kemudian dianalisis dan diuraikan sebagai berikut.

1. *Hamzah Qathi'* di Awal *Isim* (nomina)

Secara umum semua *isim* yang diawali *hamzah qathi'* selalu ditulis dengan simbol kepala 'ain kecil (أَنْسَعِينَ الصَّغِيرَ) di atas *alif* (ا) apabila bertanda vocal /a/ dan /u/, serta ditulis di bawah *alif* (ا) apabila bertanda vocal /i/. Sebab-sebab penulisan *hamzah qathi'* pada *isim* dapat dilihat dari kategori kata yang membentuknya. Data kategori *isim* yang ditemukan peneliti adalah sebagai berikut :

a) *Isim tafdhil*

Isim tafdhil memiliki pola *wazan* أَفْعُلُ (Said, n.d.) dengan *hamzah qathi'* di awal kata ditulis dengan simbol kepala 'ain kecil di atas *alif*.

Data yang ditemukan peneliti pada 8 data *isim tafdhil*. Semua data yang ditemukan pada mushaf Pojok Kudus tersebut ditulis tanpa menyantumkan simbol kepala 'ain kecil di atas *alif*.

Data tersebut adalah:

Mushaf Pojok Kudus	Kaidah <i>Imla'</i>
أَحْسَنُ	أَحْسَن
أَكْثَرُ	أَكْثَرُ
أَظَلَمُ	أَظَلَمُ
أَعْلَمُ	أَعْلَمُ
أَعْزَزُ	أَعْزَزُ
أَقْلَ	أَقْلَ
أَزْكَى	أَزْكَى
لَا قَرَبَ	لَا قَرَبَ

b) *Asma'*

Semua *isim* yang diawali *hamzah* merupakan *hamzah qath'* kecuali beberapa *isim* yang dikecualikan. Data *isim* yang ditemukan peneliti ditulis dengan huruf *alif* tanpa menyantumkan simbol kepala 'ain kecil baik di atas maupun di bawah *alif*.

Data tersebut adalah:

Mushaf Pojok Kudus	Kaidah Imla'
أَجْرًا	أَجْرًا
أَبْدًا	أَبْدًا
أَثَار	أَثَار
أَسْفًا	أَسْفًا
أَمْدًا	أَمْدًا
أَمْلًا	أَمْلًا
إِمْرًا	إِمْرًا
أَشْد	أَشْد
أَمْر	أَمْر
أَوْل	أَوْل
إِلْيِس	إِلْيِس
أَهْلُك	أَهْلُك
أَذَان	أَذَان
أَفْوَاهِهِم	أَفْوَاهِهِم
أَسَّاورَ	أَسَّاورَ
أَكْلَهَا	أَكْلَهَا

Khusus pada kata أَثَار dan أَذَان terdapat keunikan yakni menggunakan kaidah hadzf alif madd dan diganti dengan harakat fathah berdiri.

c) *Jama' taksir*

Hamzah pada awal kata kategori jama' taksir merupakan hamzah qathi'. Penulisan hamzah qathi' pada kategori jama' ta'sir dalam mushaf pojok kudus ditulis tanpa simbol kepala 'ain di atas alif.

Mushaf Pojok Kudus	Kaidah Imla'
أَصْحَاب	أَعْمَالًا
أَعْمَالًا	أَصْحَاب
أَعْنَاب	أَغْنَاب
أَعْيُن	أَعْيُن

d) *Isim dhamir/ isim mabniy*

Penulisan *dhamir* أَدَم ditulis tanpa menyantumkan simbol kepala 'ain kecil di atas alif. Hal ini merupakan kekhusuan pada mushaf pojok Kudus.

e) Didahului *harf*

Penulisan *hamzah qathi'* pada *isim* didahului *harf* tetap ditulis dengan simbol kepala 'ain walaupun di awali oleh huruf-huruf seperti *fa'*, *sin*, *lam*, dan *al ta'rif* (Shamseddin, 2014). Pada mushaf pojok Kudus penulian *hamzah qathi'* ditulis dengan *alif* saja tanpa menyantumkan simbol kepala 'ain.

Mushaf Pojok Kudus	Kaidah Imla'
الْأَرْضُ	الْأَرْضُ
بِالْأَخْسَرِينَ	بِالْأَخْسَرِينَ
لَا دَمَّ	لَا دَمَّ
إِلْيَسَانُ	إِلْيَسَانُ
بِيَاتٍ	بِيَاتٍ
لَا بَأْنَاهُمْ	لَا بَأْنَاهُمْ

2. Hamzah qathi di awal fi'il

Hamzah qathi' pada fi'il dapat ditemukan dalam kategori : 1) fi'il tsulatsi madi dan masdarnya, 2) fi'il mudhari' yang didahului hamzah mudhoroh'ah, 3) dan fi'il ruba'i baik madhi, amr, dan masdarnya (Shamseddin, 2014).

Data yang ditemukan peneliti pada surah Al Kahfi Mushaf Pojok Kudus meliputi:

a) *fi'il tsulatsi madi*

Hamzah pada data *fi'il tsulatsiy madhi* yang ditemukan peneliti yaitu pada kata ditulis dengan kaidah *hadzf alif* pertama dan menggantinya dengan harakat *fathah*. Penulisan aslinya adalah *أَمْنَأْنَا*.

b) *fi'il ruba'i madhi*

Mushaf Pojok Kudus	Kaidah Imla'
أَنْزَلْنَا	أَنْزَلْنَا
أَعْتَرْنَا	أَعْتَرْنَا
أَغْفَلْنَا	أَغْفَلْنَا
أَحْسَنْ	أَحْسَنْ
أَصْبَحْ	أَصْبَحْ
أَنْفَقْ	أَنْفَقْ
أَشْهَدْتُ	أَشْهَدْتُ
فَأَعْرَضْنَ	فَأَعْرَضْنَ
فَأَرْدَتُ	فَأَرْدَتُ

Penulisan *hamzah qathi'* pada data *Fi'il ruba'iy madhi* memiliki bentuk *tsulatsiy mazid* dengan penambahan *hamzah* di awal kata mengikuti wazan *af'ala* (أَفْعَل). Penulisan *hamzah qathi'* pada semua data *fi'il ruba'I madhi* yang tercantum dalam mushaf Pojok Kudus ditulis dengan simbol *alif* tanpa simbol kepala 'ain kecil.

c) *fi'il ruba'i amr*

Mushaf Pojok Kudus	Kaidah Imla'
أَبْصِرْ	أَبْصِرْ
أَسْمِعْ	أَسْمِعْ
أَتَّا	أَتَّا
فَأَوْا	فَأَوْا

Fi'il ruba'iy amr pada dua nomor pertama mengikuti wazan *af'il* (أَفْعَل). Data keempat merupakan *fi'il amr* (أَفْوَى) yang didahului huruf *fa'* sehingga penulisannya menyerupai *hamzah qathi'* ditengah kata yakni ditulis di atas *alif* karena huruf sebelumnya (ف) merupakan huruf *ittishal* (Maqdur, 2012). Pada data ketiga mengikuti kaidah *hadz alif mad* dan diganti dengan harakat fathah berdiri untuk menunjukkan bacaan panjang dua harakat.

d) *fi'il mudhari'* yang didahului *hamzah mudhoroh'ah*.

Mushaf Pojok Kudus	Kaidah <i>Imla'</i>
سَانِتَّاڭ	سَانِتَّاڭ
أَطْنُ	أَطْنُ
لَاجْدَنْ	لَاجْدَنْ
أَجْبَطْ	أَجْبَطْ
أَبْرَخْ	أَبْرَخْ
أَشْرَكْ	أَشْرَكْ
أَمْضَيَ	أَمْضَيَ
أَذْكَرْ	أَذْكَرْ
أَنْبَاعَ	أَنْبَاعَ
سَانْلُوا	سَانْلُوا
أَنْدَرْوَا	أَنْدَرْوَا
أَبْلَغْ	أَبْلَغْ
أَعْصَيْ	أَعْصَيْ
أَحْدَثْ	أَحْدَثْ
أَفْرَغْ	أَفْرَغْ
أَجْعَلْ	أَجْعَلْ

Hamzah qathi' pada semua data *Fi'il mudhori'* pronomina persona tunggal ditulis dengan simbol kepala 'ain kecil di atas *alif*. Pada mushaf pojok Kudus ditulis dengan huruf *alif* tanpa menyantumkan simbol kepala 'ain kecil di atasnya. Kemudian untuk *hamzah qathi* yang diawali *harf* seperti pada contoh data pertama dan data kesepuluh mendapat awalan huruf *sin* (س) dimana huruf tersebut merupakan huruf *ittishal* seingga penulisannya bersambung dengan *hamzah* yang tidak diberi simbol kepala 'ain kecil di atas *alif*. Penulisan *hamzah* tersebut sama seperti penulisan *alif* di tengah kata.

3. Hamzah washl

Hamzah washl adalah *hamzah* tambahan yang terdapat pada awal kata, yang disambungkan pelafalannya dengan huruf setelahnya. Karena itu, *hamzah washl* selalu terbaca ketika di awal perkataan sebagaimana *hamzah qathi'* (Shamseddin, 2014).

Terdapat 3 pendapat mengenai penulisan *hamzah washl* (El & Awing, 2018). Pendapat pertama meyakini bahwa *hamzah washl* cukup ditulis dengan simbol *alif* tanpa embel-embel (إِفْسَعُ السِّبَّاحَابُ). Pendapat kedua mengatakan bahwa *hamzah washl* berada di awal kata maka cukup dengan simbol *alif* dengan diberikan harakat di atas jika *fathah* dan harakat di bawah jika *kasrah*, namun jika *hamzah wasl* tersebut berada di tengah pengucapan maka *hamzah washl*nya disimbolkan dengan kepala *shad* kecil di atas *alif* (إِفْسَعُ السِّبَّاحَابُ). Pendapat ketiga mengungkapkan bahwa *Hamzah washl* selalu

disimbolkan dengan kepala *sad* kecil di atas *alif* (ا), baik di awal maupun di tengah pengucapan.

Tempat-tempat yang dimasuki hamzah washl yaitu (Shamseddin, 2014): *fi'il tsulatsy amr; Fi'il madi, fi'il amr, dan isim mashdar dari fi'il khumasi; Fi'il madi, fi'il amr, dan isim mashdar dari fi'il sudasi; Pada isim-isim berikut* : اسْمٌ – ابْنٌ – ابْنَةٌ – اثْنَانٌ – اسْمُهُ – ابْنَهُ – اثْنَتَانٌ – امْرَأَةٌ – امْرُوْدٌ؛ dan pada *Al Ta'rif*.

a) *hamzah washl* pada *isim*

Penulisan *hamzah washl* pada *isim* yang ditemukan dalam surah Al Kahfi terbagi dalam kategori *isim ma'rifah, lafadz jalalah*, dan *isim* yang dikecualikan. Terdapat 60 data *isim ma'rifah*, satu *lafadz jalalah*, dan satu *isim* yang dikecualikan.

Isim ma'rifah

- (1) الْحَمْدُ، (2) الْذِيّ، (3) الْكِتَابُ، (4) الْذِينُ،
- (5) الْمَالِحَاتُ، (6) الْمُؤْمِنُونَ، (7) الْخَدِيثُ،
- (8) الْكَهْفُ، (9) الرَّقِيمُ، (10) الْفِتْيَةُ، (11) الْجَزَيْنُ، (12) بِالْحَقِّ، (13) الشَّمْسُ، (14) الْيَمِينُ،
- (15) الْشَّمَالُ، (16) الْمُهَنْدِ، (17) بِالْوَصِيدِ، (18) الْمَدِينَةُ، (19) السَّاعَةُ،
- (20) الْعَيْنُ، (21) الْعَشَيْ، (22) الدُّنْيَا، (23) كَالْمُهْلِ،
- (24) الْوُجُوهُ، (25) الشَّرَابُ،
- (26) الْثَّوَابُ، (27) الْجَنَّتَيْنُ، (28) السَّمَاءُ، (29) الْوَلَيَّةُ،
- (30) الْبَئْرُونُ، (31) الْمُجْرِمُونَ، (32) الْجِنُّ، (33) لِلْمَلَئِكَةُ،
- (34) الْرَّيَاحُ، (35) الْبَاقِيَاتُ، (36) الصَّالِحَاتُ،
- (37) الْمُجْرِمُونُ، (38) النَّارُ، (39) الْإِنْسَانُ، (40) الْعَدَابُ، (41) الْمُرْسَلِيْنُ، (42) يَا لِبَاطِلُ،
- (43) الْمُضَلِّيْنُ، (44) الْعَفْوُرُ،
- (45) الرَّحْمَةُ، (46) الْقَرَى، (47) الْبَحْرَيْنُ، (48) الْبَخْرُ، (49) الصَّخْرَةُ، (50) الْحَوْثُ، (51) الشَّيْطَانُ، (52) السَّفَيْنَةُ، (53) السَّدَيْنُ، (54) الْحَدِيدُ، (55) الصَّدَفَيْنُ، (56) الصُّورُ، (57) الْقِيَامَةُ، (58) الْفِرْدَوْسُ، (59) وَلِيَتَلَظُّ، (60) الْخَلْوَةُ

Lafadz jalalah

Isim pengecualian

(1)

(1) ابْنُوا

b) *hamzah washl* pada *fi'il*

Hamzah washl terdapat pada *fi'il* yang ditemukan dalam surah Al Kahfi dalam Mushaf Pojok Kudus meliputi kategori *fi'il tsulasty amr, fi'il khumasy madhi, dan fi'il sudasiy madhi*.

No	Data		
	<i>Tsulatsiy amr</i>	<i>Khumasiy</i>	<i>Sudasiy</i>
1	اَذْكُرْ	فَارِثَدا	فَارِثَدا
2	اَضْرِبْ	اسْتَطَا عُوا	اسْتَطَا عُوا
3	اَسْجُدْوَا	اسْتَبْرَقْ	اسْتَبْرَقْ
4	اَتْلُ	اسْتَطْعَ	اسْتَطْعَ
5	اَنْفُخُوا	فَاخْتَلَطْ	فَاخْتَلَطْ
6		اَطْلَعْتُ	اَطْلَعْتُ

7	اَتَّبَعَ
8	اَفْتَرَى
9	وَ اَزْدَادُوا
10	اَغْتَرَلَ

Contoh penulisan *hamzah washl* pada data *fi'il tsulasty amr* kata اذکُر merupakan bentuk *amr* dari *fi'il*. Kata اضْرِبُ merupakan bentuk *amr* dari *fi'il ضَرَبَ*. Dan kata اسْجَدُوا merupakan bentuk *amr* dari *fi'il سَجَدَ* dengan penambahan *wawu* dan *alif jama'* sebagai penanda pelaku *jama' mudzakkár*. Kata اُتْلَى merupakan bentuk *amr* dari *fi'il اُتْلَى*. Kata افْخُونَا merupakan bentuk *amr* dari نَفَخَ . Kemudian pada contoh *fi'il khumasiy فَأَنْظَلَهَا* () dan *fi'il sudasiy فَأَرْتَدَهَا* () *hamzah washl* ditulis dengan *alif* yang bersambung dengan huruf *fa'* (ف) karena huruf *fa'* merupakan huruf *ittishal* sehingga penulisannya bersambung dengan huruf berikutnya. Kemudian pada وَ اَزْدَادُوا, *hamzah washl* ditulis dengan *alif* yang berdiri sendiri walaupun didahului huruf *wawu* (و). Hal ini karena huruf *wawu* (و) merupakan huruf *infishal* sehingga penulisannya tidak dapat bersambung dengan huruf setelahnya. Penulisan seperti contoh-contoh di atas sesuai dengan ejaan bahasa Arab.

4. Hamzah di tengah kata

Hamzah di tengah kata disebut juga *hamzah mutawasittah*. Penulisan *hamzah* di tengah ditulis di atas huruf *alif* (ا), di atas huruf *wawu* (و), dan di atas huruf *ya* (ي), maupun ditulis secara mandiri atau sendirian (Maqdur, 2012). Secara umum penulisan *hamzah* ditengah adalah dengan melihat mana yang lebih kuat diantara harakat *hamzah* dan harakat sebelum *hamzah*, kemudian *hamzah* ditulis di atas huruf dengan harakat yang lebih kuat (al-'Utsaimin, 2021). *Kasrah* memiliki kekuatan paling kuat, disusul *dhammah*, *fathah*, kemudian *sukun* (Shamseddin, 2014).

a) di atas *alif*

hamzah qathi' di tengah kata ditulis dengan simbol kepala ‘ain kecil di atas alif dalam keadaan:

1. *hamzah* berharakat *fathah*, dan didahului huruf berharakat *sukun*, contoh : مَسَأَلَةً ; didahului huruf berharakat *fathah*, contoh : سَأَلَ

2. *hamzah* berharakat *sukun*, dan didahului huruf berharakat *fathah*, contoh : رَأْسُ

Penulisan *hamzah qathi'* di tengah kata yang terdapat di surah Al Kahfi mushaf pojok kudus ditulis di atas *alif* ditulis dalam keadaan *hamzah* berharakat *sukun* dan di dahului huruf berharakat *fathah*.

Mushaf Pojok Kudus

بَاسَا
يَأْتُونَ
سَأَلَنَّا
ثَأْبِيلٌ
يَأْخُذُ
يَأْجُوْجَ
مَأْجُوْجَ

b) di atas wawu

hamzah qathi' di tengah kata ditulis dengan simbol kepala ‘ain kecil di atas wawu dalam keadaan:

1. *hamzah* berharakat dhammad dan didahului huruf berharakat fathah, contoh : يُؤْمِنْ، شَكُونْ atau didahului huurf berharakat sukun, contoh : شَكُونْ،
2. *hamzah* berharakat fathah dan didahului huruf berharakat dhammad, contoh : سُؤَالْ
3. *hamzah* berharakat sukun dan didahului huruf berharakat dhammad, contoh : رُؤْيَاْ
4. apabila terdapat pertemuan dua *wawu* seperti kata : مَرْؤُوفُونْ dan شُفُونْ. Maka pendapat yang masyhur adalah dengan membuang *wawu* pertama menjadi : شُشُونْ dan مَرْؤُوفُونْ (Maqdur, 2012).

Terdapat tiga data hamzah di atas wawu yang terdapat pada surah Al Kahfi Mushaf Pojok Kudus yakni kata يُؤْمِنْ pada kata tersebut *hamzah* berharakat sukun dan didahului huruf berharakat dhammad. Kemudian pada kata يُؤَخِّذْنِي hamzah berharakat fathah didahului huruf berharakat dhammad..

c) di atas ya'

hamzah qathi' di tengah kata ditulis dengan simbol kepala ‘ain kecil di atas ya’ dalam keadaan:

1. *hamzah* berharakat sukun dan didahului huruf berhaakat kasrah, contoh : بِسْ
2. *hamzah* berharakat kasrah dan didaului huruf berharakat kasrah, contoh : تَائِيْنْ, atau didahului huruf berharakat dhammad, contoh : سُئِلْ, atau didahului huruf berharakat fathah, contoh : مُطْمَئِنْ, atau didahului huruf berharakat sukun, contoh : أَسْتَأْنِلْ.
3. *hamzah* berharakat dhammad, dan didahului huruf berharakat kasrah, contoh : قَارُونْ.
4. *hamzah* berharakat fathah, dan didahului huruf berharakat kasrah, contoh : فَلَهْ
5. *hamzah* berharakat fathah, atau dhammad, atau kasrah dan didahului huruf ya’ sukun, contoh : بِيَهْ، هَيَّهْ، شِيَّاْكْ، قَيَّاْكْ

Data penulisan hamzah di atas ya’ yang terdapat di surah Al Kahfi Mushaf Pojok Kudus meliputi :

<i>Hamzah</i> berharakat sukun dan didahului huruf berharakat kasrah	لَمْلِيْثْ، جِيْثْ، شِنْثْ
<i>Hamzah</i> berharakat kasrah dan didahului huruf berharakat sukun	قَائِلْ، قَائِمَةْ، مَوِيلَاْ، لَنْمَلِيْكَةْ
<i>Hamzah</i> berharakat kasrah didahului huruf berharakat fathah	يَوْمَيْدِ
<i>Hamzah</i> berharakat fathah dan didahului huruf berharakat sukun	مَاءِةِ

Hamzah berharakat fathah didahului huruf berharakat kasrah

حِمْنَةٌ

Hamzah berharakat dhammah didahului huruf berharakat kasrah

سَأْتِينُك

Semua penulisan *hamzah* diatas sesuai dengan kaidah ejaan bahasa Arab/Imla'.

5. Hamzah di akhir kata

Penulisan *hamzah* di akhir kata dikelompokkan menjadi:

1. Ketika *hamzah* didahului huruf berharakat *sukun* (◦), maka *hamzah* ditulis secara mandiri/ sendirian, seperti : جُرْءَةٌ, نَدَاءٌ, صَفَاءٌ, جَاءٌ :
2. Ketika *hamzah* didahului huruf yang berharakat maka *hamzah* tersebut ditulis di atas huruf yang sejenis dengan huruf sebelumnya (Maqdur, 2012).
 - Huruf sebelum *hamzah* berharakat *fathah* (○), maka *hamzah* ditulis di atas *alif* (ا), seperti : يَقْرَأُ, تَوَضَّأُ, تَبَأْ
 - Huruf sebelum *hamzah* berharakat *kasrah* (ঠ), maka *hamzah* ditulis di atas *ya nabrah* (ي), seperti : يَسْتَهْزِئُ, قَارِئٌ, مَبَاوِيٌ
 - Huruf sebelum *hamzah* berharakat *dhammah* (ؑ), maka *hamzah* ditulis di atas *wawu* (و), seperti : لُؤلُؤ, يَمْلَأ, يَبْدَا

12 data merupakan kategori hamzah qathi' pada akhir kata meliputi:

Di atas <i>alif</i>	(1) رَأَى , (2) تَبَأْهُم
Di atas <i>wawu</i>	(1) جَزَآءُ
Di atas <i>ya'</i>	(1) شَيْءٌ , (2) هَيَّئٌ
Mandiri	(1) هُوَلَاءُ , (2) مِرَآءُ , (3) لِشَانِيٌّ , (4) شَاءُ , (5) بِمَاءُ , (6) الْسَّمَاءُ , (7) لِيَتَسَاءَلُوا

Hamzah di atas *alif* pada data ١ menggunakan kaidah *hadfz alif*. Menurut kaidah imla' *hamzah* ditulis dengan simbol kepala 'ain kecil di atas *alif* kemudian setelah *hamzah* terdapat *alif maqshurah* (أي). Namun pada redaksi ini terdapat kekhususan dengan membuang *alif maqshurah*. Kemudian pada kata تَبَأْهُم huruf *alif* yang tercantum merupakan *hamzah* di akhir kata karena dapat menerima harakat tetapi ditulis tanpa menggunakan simbol kepala 'ain kecil di atas *alif*.

Keunikan penulisan *hamzah* di atas *wawu* pada data ٢. Huruf yang mendahului *hamzah* merupakan huruf yang bertanda *sukun*. Pada penulisan tersebut terdapat *alif madd* (ا) yang penulisannya menjadi (ا). Menurut penjelasan tersebut, sebelum *hamzah* didahului huruf berharakat *sukun*. Berdasarkan kaidah imla yang benar adalah menuliskan *hamzah* secara mandiri di akhir kata menjadi جَزَاءٌ tetapi pada kata tersebut memiliki keunikan dengan meletakkan *hamzah* di atas *wawu*. Keunikan lain pada kata لِشَانِيٌّ terdapat keunikan penulisan dengan menambahkan *alif* (kaidah *ziyadah alif*).

6. Hamzah pada harf

11 data merupakan kategori *hamzah* pada harf yang tercantum dalam surah Al Kahfi Mushaf Pojok Kudus ditulis dengan simbol *alif* saja. Hal ini merupakan

keekhususan daam mushaf.

Mushaf Pojok Kudus	Kaidah Imla'
أَنْ	أَنْ
إِنْ	إِنْ
إِلَّا	إِلَّا
أَيْ	أَيْ
أَمْ	أَمْ
إِذْ	إِذْ
إِلَى	إِلَى
أَوْ	أَوْ
إِنْ	إِنْ
أَمَا	أَمَا
أَكْفَرْتُ (hamzah istifham)	أَكْفَرْتُ
أَفْتَخَذْتُونَ (hamzah istifham)	أَفْتَخَذْتُونَ

Terdapat beberapa keunikan yang ditemukan peneliti dalam penulisan hamzah di akhir kata yaitu pada kata رَأَيْتُ menggunakan kaidah *hadzf alif*. Menurut kaidah imla' *hamzah* ditulis dengan simbol kepala 'ain kecil di atas *alif* kemudian setelah *hamzah* terdapat *alif maqshurah* (رأَيْتُ). Namun pada redaksi ini terdapat keekhususan dengan membuang *alif maqshurah*. Kemudian pada kata بَاهِمَهُ huruf *alif* yang tercantum merupakan *hamzah* di akhir kata karena dapat menerima harakat tetapi ditulis tanpa menggunakan simbol kepala 'ain kecil di atas *alif*.

Keunikan penulisan *hamzah* di atas *wawu* pada data جَزَاءٌ. Huruf yang mendahului *hamzah* merupakan huruf yang bertanda *sukun*. Pada penulisan tersebut terdapat *alif madd* (اً) yang penulisannya menjadi (ا). Menurut penjelasan tersebut, sebelum *hamzah* didahului huruf berharakat *sukun*. Berdasarkan kaidah imla yang benar adalah menuliskan *hamzah* secara mandiri di akhir kata menjadi جَزَاءٌ tetapi pada kata tersebut memiliki keunikan dengan meletakkan *hamzah* di atas *wawu*.

Terdapat kaidah ziyadah *alif* pada kata لِشَائِيْعٍ. kemudian *hamzah* ditulis secara mandiri di akhir kata. Hal ini dikarenakan huruf sebelum *hamzah* merupakan huruf berharkat *sukun* (اً) pada kata : لِيَتَسَاءَلُوا - السَّمَاءُ - هُوَ لَاءُ - شَاءَ - مِرَاءُ - بَاءُ

7. Alif mamdudah

Alif mamdudah disebut juga *alif layyinah* (الألف لليينة) atau *alif thawilah* (الألف الطويلة) karena bentuknya sebagaimana seperti *alif* yang kita kenal (ا) dan berfungsi sebagai vocal panjang /a/ (Kuswardono, 2020). *Alif mamdudah* dapat menempati tengah kata maupun akhir kata (al-'Utsaimin, 2021).

Alif Mamdudah ditulis dalam keadaan

1. Pada *isim*

a. di tengah kata

Alif mamdudah yang terletak di tengah kata pada kalimah *isim* dan *fi'il* umumnya dipengaruhi oleh *wazan* (pola kalimah) maupun kata asli yang membentuknya. Pada kalimah *isim* terbagi menjadi *isim jamid* dan *isim musytaq*. *Isim jamid* adalah *isim*

yang asli dan bukan bentukan dari kata lain (Abidah, 2012). Sedangkan *isim musytaq* adalah *isim* yang terbentuk dari kalimah *fi'il* (*isim masdhar*, *isim fa'il*, *isim tafdhil*, *isim zaman*, *isim makan*, *isim alat*) (Lubis, 2014). Kemudian pada kalimah *fi'il* terbagi ke dalam bentuk derivasi kata dan *wazan*.

data yang ditemukan peneliti:

<i>Isim jamid</i>	أَثَارٌ - سُلْطَانٌ - السَّاعَةُ - رَابِعٌ - سَادُسٌ - ثَامِنٌ - مِرَآءٌ - نَارًا - سُرَادِقٌ - بِمَاءٍ - مَالًا - ثَرَابٌ - ثَبَاثٌ - بَارَزَةٌ - ذَرَاعِيَّهُ - لِلنَّاسِ - اذَانٌ - جَدَارًا - ذَاثٌ - الْحَيْوَةُ .
<i>Isim musytaq</i>	مَاكِثِينَ - بَاخِعٌ - أَصْحَابٌ - فِرَارًا - جَرَاؤُ - بُنْيَانًا - ظَاهِرًا - فَاعِلٌ - كِتَابٌ - الشَّرَابُ - ثَيَابٌ - التَّوَابُ - أَعْتَابٌ - صَاحِبُهُ - حُسْبَانًا - خَوَيْهُ - هُنَالِكَ - يَالْبَاطِلِ - حَاضِرًا - الْبَاقِيَاتُ - الصَّالِحَاتُ - غَطَاءُ - بَاسِطٌ - لِلظَّالِمِينَ - الْعَدَابُ - بِأَيَّاتٍ - أَعْمَالًا - عِبَادٌ - فِرَاقٌ - طُغَيَانًا - ذَاثٌ - زَكُوَّةٌ - لِلْمُلَئِكَةِ .

Terdapat keunikan pada penulisan alif ditengah kata yakni pada kata **مَاكِثِينَ** berupa penggunaan kaidah ziyadah alif. Kemudian penggunaan kaidah badal yakni mengganti alif dengan wawu pada kata **الْحَيْوَةِ** dan **زَكُوَّةٌ**.

b. di akhir kata

Pada kategori nomina/*isim*, penulisan *alif* dilihat dari bentuk turunan dari verba bentuk aslinya, serta pada *isim mabniyah* (Kuswardono, 2020). *Huruf alif ditambahkan di akhir kalimah pada* (Munjah, 2015):

- 1) Setelah wawu jama' dalam *fi'il* madhi seperti: قَالُوا
- 2) Setelah wawu jama' dalam *fi'il* mudhari' yang dimasuki amil jazm atau amil nasab, seperti لم يذهبوا, لن يذهبوا:
- 3) Setelah wawu jama' *fi'il* amr seperti اصرِبُوا, اغسلُوا:
- 4) Dalam kalimat *isim* yang ditawin fathah/nasab, seperti: تَسْعَى, مَسْجِدًا
- 5) Pada kalimat مَكِيتِكَةِ mufrad dan tasniyah.

2. pada *fi'il*.

a. di tengah kata

Pada kalimah *fi'il* terbagi ke dalam bentuk derivasi kata dan *wazan*.

Kata	pola	Sebab
ثَزا وَرْ	تَفَاعِلٌ	<i>Fi'il khumasy</i>
قَامُوا - قَالُوا	قَوْمٌ - قَوْلٌ	derivasi
كود - مَور - يَكُون	يَكَادُونَوْ - كَانَ	<i>Fi'il tsulatsy ajwaf wawi</i>
جاء	يَجِيءٌ	<i>Fi'il ajwaf ya'i</i>
-نُخَادُرْ - يُخَادُلْ - نَادُوا جا عِلُونْ - جَا وَرْا	فَاغْلَ	<i>Fi'il ruba'iy</i>

b. di akhir kata

Pada kategori verba berkala lampau atau disebut *Fi'il madhi tsulatsy* فعل الماضي (الثلاحي), *alif mamdudah* ditulis pada akhir kata yang bentuk aslinya adalah huruf *wawu* غَرَّا-غَرْوُث, رَوَى-رَوْيُث, سَقَى-سَقَيْث : (Shamseddin, 2014). Contoh :

Kata	Sebab
بِهَدَىٰ - نَىٰ - هَا - هُمَا - آنَا	Isim mabniy
عَلِمَّا - رُشْدًا - صَبْرًا - خُبْرًا - حُسْنًا - قَوْلًا - شَطَطًا - رَشَدًا - أَسْفَا - عَمَلًا - عَجَبًا - جَدَلًا - أَبَدًا - طَلَبًا - وَلَدًا - أَمَلًا - بَذَلًا - سَرَبًا - زَلَقا - نَصَبَا - قَصَصَا - عُذْرًا - كُفْرًا - صُنْعًا - عَقْبَا - عُسْرًا - نُكْرًا - جُرْزًا - قُبْلًا - هُرْوَا - حُقْبَا - فُرْطَا - نُزْلًا - عِوْجَا - كَذَبَا - صَبْرًا - مَوْبِقًا - مَوْعِدًا - سَدًا - حَقَا	Isim masdar
قَيْمَما - بَأْسَا - شَدِيدًا - حَسَنًا - صَعِيدًا - غَدَدًا - أَمَدًا - هُرْوَا - مَرْفَقًا - فِرَارًا - رُغْبَا - يَوْمًا - وَزَنَا - بُنْيَاتَا - مَسْجِدًا - رَجْمَا - ظَاهِرًا - عَدَا - تِسْعًا - فُرْطَا - مُلْتَحَدًا - نَارًا - وَلِيًّا - مُرْشِدًا - مُرْتَفَقًا - ثِيَابًا - خُضْرًا - مَثَلًا - زَرْعًا - نَهَرًا - مَالًا - نَفَرًا - خَيْرًا - مُنْقَلِبًا - رَجْلًا - حَوْلًا - حُسْبَانًا - صَعِيدًا - زَلَقا - غَورًا - مُنْتَصِرًا - ثَوَابًا - هَشِيمًا - صَفَا	Isim yang ditanwin

Adapun *alif* yang terletak di akhir *fi'il* selain *fi'il tsulatsy*, atau terletak di akhir *fi'il* yang jumlah hurufnya lebih dari tiga huruf Jika huruf sebelum *alif* merupakan *ya'* maka *alif* ditulis dalam bentuk *mamdudah*, seperti pada kata (استخيا) (Maqdur, 2012). *Alif* juga ditambahkan setelah *wawu jama'* penanda pelaku lebih dari tiga orang) dan pelaku *tasniyah* (dua orang).

Data yang ditemukan peneliti mengenai alif di akhir *fi'il* disajikan dalam tabel berikut:

Kata	Kategori
اتَّخَذُوا - غَلَبُوا - امْتَنُوا - غَمِيلُوا - غَرْضُوا - وَجَدُوا - فَظَنَنُوا - مُؤْاقيْعُوا - كَفَرُوا - أَنْذَرُوا - كَسِبُوا - أَنْفَخُوا - لَيْثُوا - لِيَتَسَاءَلُوا - يَظْهَرُوا - يَسْتَغْيِثُوا - يُغَاثُوا - يَسْتَجِيبُوا - لَيْدُحْضُوا - يَهْتَدُوا - يَسْتَخِرُوا - يَرْجُوا	<i>Fi'il madhi</i> bertanda pelaku <i>jama' mudzkar salim</i>
اسْجَدُوا - فَابْعَثُوا	<i>fi'il mudhari'</i> bertanda pelaku <i>jama' mudzakar salim</i>
بَلَغَا - نَسِيَا - جَاؤَرَا - فَارْتَدَا - فَانْطَلَقا - رَكِبَا - يَسْتَخِرُجا - كِلْثَا	<i>fi'il amr</i> bertanda pelaku <i>jama' mudzkar salim</i>
	<i>fi'il</i> bertanda pelaku <i>tasniyah</i>

3.Harf

Pada kategori *harf*, Peneliti menemukan data sejumlah 4 buah sebagai berikut: لَمَّا (4) إِلَّا, (3) لَا, (2) مَا,

8. Alif maqshurah

Alif maqshurah adalah *alif* yang ditulis dalam bentuk *ya'* tanpa titik (ۚ) (Maqdur, 2012). *Alif maqshurah* hanya dapat menempati akhir kata (al-'Utsaimin, 2021). data merupakan kategori alif maqshurah.

No	Data
----	------

	<i>Isim</i>	<i>Fi'il</i>	<i>Harf</i>
1.	الْقَرَى	فَتَرَى	عَلَى
2.	مُؤْسِى	تَرَى	إِلَى
3.	هُدًى	يَشْوِى	حَتَّىٰ
4.	فُوَابَةٌ	سَاوِى	
5.	فَتْىٌ	يُؤْخِى	
6.		عَسَىٰ	

Penulisan *alif maqshurah* pada *isim* yang ditemui peneliti pada data nomor 1,3,4,5 merupakan kategori *alif maqshurah* pada *isim tsulasty* yang berwazan *fu'al* (فعل). Kemudian data nomor 2 merupakan kategori *alif maqshurah* pada nama serapan.

Penulisan *alif maqshurah* pada data *fi'il* nomor 1 dan 4 merupakan bentuk *fi'il khumasy madhi*. *Alif* di akhir kata pada kedua data tersebut ditulis dengan *alif maqshurah* karena huruf sebelum *alif* bukan huruf *ya'* (Maqdur, 2012). Kemudian untuk data nomor 2,3, dan 5 merupakan bentuk *fi'il tsulatsiy mudhori*. kemudian data nomor 6 merupakan kata kerja (*fi'il*) yang menunjukkan makna harapan. Data-data tersebut ditulis dengan *alif maqshurah* sesuai dengan kaidah *imla'*.

Data penulisan *alif maqshurah* pada *harf* yang ditemukan peneliti terdapat tiga data. Yaitu pada kata حَتَّىٰ, عَلَىٰ, إِلَىٰ . Penulisan *alif* pada ketiga kata tersebut sesuai dengan kaidah *imla'*.

SIMPULAN

1. Berdasarkan ejaan bahasa Arab (Kaidah *imla'*) Penulisan *hamzah* pada kategori *hamzah qathi'* di awal kata ditulis dengan alif tanpa simbol kepala 'ain kecil dan terdapat penggunaan kaidah *hadzf alif*. Penulisan *hamzah* di tengah kata satu kata *hamzah* yang ditulis dengan alif saja, sedangkan data yang lain menuliskan *hamzah* di tengah kata dengan menyamtumkan simbol kepala 'ain kecil di atas *alif*, *wawu* dan *ya'*. Penulisan *hamzah* di akhir kata memiliki banyak keunikan seperti pada kata لِشَيْءٍ dengen kaidah *ziyadah alif*, kata أَرْجَزْ dengen kaidah *hadz alif*, serta kata جَزْ أَوْ dengen menuliskan *hamzah* di atas *wawu*.
2. *Alif* pada surah Al Kahfi dalam Mushaf Pojok Kudus ditemukan 3 data *alif mamduah* ditengah kata yang memiliki keunikan yakni pada kata مَا مَا مَا dengen menggunakan kaidah *ziyadah alif*. Serta pada kata الْخِيلُوَةُ dan كَوْكَوْةُ dengen menggunakan kaidah mengganti (*badal*) huruf *alif* dengan huruf *wawu*. *Alif maqshurah* ditulis dengan *ya'* tanpa titik di akhir kata sesuai dengan kaidah ejaan bahasa Arab.
3. Varian penulisan *hamzah* dan *alif* pada surah Al Kahfi Mushaf Pojok Kudus disebabkan oleh kategori kata yang menyusunnya serta penggunaan kaidah *rasm Usmani* yang tetap dijaga keaslian penulisannya karena sebab I'jazi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidah, A. A. (2012). Analisis Sinonim Bahasa Arab ‘Kalimah Isim Jamid’ Dalam Bentuk ‘Isim Dzat’ Pada Kamus Al-Munjid Karya Louis Ma’luf.’ *Lisanul Arab: Journal of Arabic Learning*, 1(1), 1–9.
- Adauwiyah, N. (2016). *Fadhilah Membaca Surah Al Kahfi dalam Pandangan Hadis*. 4(1), 1–23.

- Arifin, Z., Sidqi, A. A., Rozi, H. F., Mahzumah, L., Sudrajat, E., Jaeni, A., & Mutaqien, I. (2017). *Sejarah Penulisan Mushaf Al Quran Standar Indonesia* (D. M. M. Hanafi (ed.)). Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran.
- El, M. F., & Awing, R. (2018). *HAMZAH QAT{ 'I DAN HAMZAH WAS} L DALAM QS AL-BAQARAH (Tinjauan Kaidah Imla terhadap Mushaf Madinah dan Mushaf Standar Indonesia)*.
- Hula, I. R. N. (2020). *ORTOGRAFI ALIF ZIYADAH DALAM RASM MUSHAF MADINAH PADA SURAH AL-BAQARAH*. 3, 945–965.
- Hula, I. R. N., & Kasim, A. (2021). Al-Qawa'id Al -Sittah dalam Rasm Al-Mushaf. *AJamiy*, 10(2), 360–370.
- Lubis, A. A. (2014). Studi Tentang Isim Musytaq. *Tahriqah Ilmiah*, 01(01), 46–58.
- Naajikhah, R. (2019). Mushaf menara kudus cetakan 1974. *Al-ITQAN*, 5(1). <https://doi.org/doi.org/10.47454/itqan.v5i1.691>
- Said, L. Y. (n.d.). Al -Washfu (Kata Sifat) dalam Bahada Arab dan Derivasinya. *Jurnal Al-Hikmah*, 3, 20–29.
- al-'Utsaimin, A. S. (2021). Qawa'idul Imla'. In U. M. Yusuf, *Kaidah-Kaidah Imla'* (pp. 1-40). Yogyakarta: Daar Ilm.
- Kuswardono, S. (2020). *Sistem Bunyi dan Tulisan Arab*. Banyumas: Rizquna.
- Maqdur, M. (2012). *IMLA; Kaidah-kaidah Menulis Arab*. Yogyakarta: Nurma Media Idea (NUMeID) Pondok Pesantren Nurul Ummah.
- Munjiah, M. (2015). *Kaidah-Kaidah Imla' Teori & Praktik*. Malang: UIN Maliki Press.
- Shamseddin, I. (2014). *Marja' at-Tullab fi al-Imla' (students' reference in dictation)*. Beirut - Lebanon: Dar Al-Kotob Al-Ilmiyah.
- El, M. F., & Awing, R. (2018). *HAMZAH QAT{ 'I DAN HAMZAH WAS} L DALAM QS AL-BAQARAH (Tinjauan Kaidah Imla terhadap Mushaf Madinah dan Mushaf Standar Indonesia)*.